
Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat

Siti Bobi¹, Tuti Dharmawati², I Wayan Romantika²

^{1,3} Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Kesehatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Korespodensi :

Siti Bobi,

RSUD Bahteramas Prov. Sultra

Jl.Kapten Pierre Tendean No 50 Kec.Baruga

Kota Kendari

Email: obhyasra@gmail.com

Kata Kunci :

Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan *Response Time*

Keywords :

Knowledge, Education, Service Period and Response Time

Abstrak. *Response time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis dan melakukan *triage* dengan tepat sehingga penanganan pasien lebih optimal dan terarah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan masa kerja dengan *response time* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Bahteramas. Penelitian dilaksanakan dengan metode *cross sectional design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang IGD RS Bahteramas sebanyak 34 orang. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling*. Variabel penelitian adalah pengetahuan, pendidikan, masa kerja dan *response time* perawat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan *response time* pasien *pre hospital* dengan $p\text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$, tidak ada hubungan pendidikan dengan *response time* pasien *pre hospital* dengan $p\text{ value} = 0,613 < \alpha = 0,05$ dan ada hubungan masa kerja dengan *response time* pasien *pre hospital* dengan $p\text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$. Saran penelitian kepada perawat IGD agar senantiasa meningkatkan pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan menjaga motivasi dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan kepada pasien dengan *response time* seminimal mungkin.

Absctract. *Response time* is the speed in handling the patient, calculated from the time the patient comes to treatment. Knowledge, attitudes and skills of nurses are needed in making clinical decisions and conducting *triage* appropriately so that patient handling is more optimal and targeted. This study aims to determine the relationship between knowledge, education and years of service with *response time* in the Emergency Installation at Bahteramas General Hospital. The research was conducted with a *cross sectional design* method. The population in this study were 34 nurses who served in the emergency room at

Bahteramas Hospital. Samples were taken by using total sampling technique. The research variables were knowledge, education, years of service and nurse response time. The results showed that there was a relationship between knowledge and response time for pre-hospital patients with p value = $0.012 < \alpha = 0.05$, there was no relationship between education and response time for pre-hospital patients with p value = $0.613 < \alpha = 0.05$ and there was a relationship between years of service. with pre hospital patient response time with p value = $0.012 < \alpha = 0.05$. Research suggestions for emergency room nurses to always improve knowledge, education, skills and maintain motivation in providing emergency services to patients with minimal response time

Pendahuluan

Response time merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan¹. Waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit². Waktu tanggap gawat darurat merupakan gabungan dari waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit atau puskesmas sampai mendapat respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan pasien sampai selesai proses penanganan gawat darurat³. Hal ini berbeda dengan di Amerika dimana tidak ada undang-undang federal mengenai waktu tanggap. Waktu tanggap hanya diatur melalui kesepakatan kontrak antara penyedia *Emergency Medical Service* (EMS) dengan subdivisi politik yang menetapkan waktu tanggap kemudian di tetapkan menjadi peraturan⁴.

Data penelitian tentang pelaksanaan *response time* oleh Vitrise Maatilu (2014) didapatkan sebagian besar perawat memiliki *Response Time* > 5 menit sebanyak 17 (56.7%) dan tingkat pendidikan, pengetahuan, lama kerja dan pelatihan tidak berhubungan dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD⁴. Sabriyanti, Islam dan Gaus (2012) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting berdasarkan kaidah *time saving is life saving*⁵.

Keterlambatan penanganan pada pasien di IGD dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian yang mana

menurut Maatilu (2014) dalam penelitiannya membuktikan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien⁴. Jika waktu tanggap lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas².

Kompetensi dan kemampuan petugas kesehatan IGD dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan *response time* yang cepat dan penangananan yang tepat⁶. Masa kerja perawat menentukan kualitas perawat IGD dalam memberikan pelayanan gawat darurat, karena masa kerja perawat yang telah lama memiliki kemampuan yang lebih, yang di dapat diruangan selama beberapa tahun semenjak bekerja di rumah sakit⁷. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat *triage* sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah⁸.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh perawat yang bertugas di ruang IGD RS Bahteramas

sebanyak 34 orang dengan jumlah sampel 34 orang yang diambil dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil jumlah seluruh populasi untuk dijadikan sampel⁹. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Kuisioner pengetahuan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan dari 10 pertanyaan 7 pertanyaan yang valid dan reliabel yang digunakan dalam penelitian. Analisa data univariat dilakukan mendapatkan persentase dan proporsi variabel penelitian dan analisis bivariat dengan menggunakan uji rumus *chi square*, apabila uji chi-square tidak memenuhi syarat dimana nilai *expected count* < 5 maka dilakukan uji alternatif *Fisher Exact*¹⁰.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020

| Karakteristik Responden | f | % |
|-----------------------------------|----|------|
| Umur (Tahun) | | |
| 25-29 | 9 | 26.5 |
| 30-34 | 13 | 38.2 |
| 35-39 | 12 | 35.3 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 14 | 41.2 |
| Perempuan | 20 | 58.8 |
| Pendidikan | | |
| DIII | 19 | 55.9 |
| S1 Ners | 15 | 44.1 |
| Pelatihan Kegawatdaruratan | | |
| BTCLS | 34 | 100 |
| Warna Triase | | |
| Kuning | 34 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 30-34 tahun yaitu sebanyak 13 orang (38.2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (58.8%) dan berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 19 orang (55.9%), semua responden memiliki ertifikat BTCLS dan pasien semua dalam triase kuning.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020

| Variabel Penelitian | f | % |
|----------------------|----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 28 | 82.4 |
| Kurang | 6 | 17.6 |
| Pendidikan | | |
| Diploma | 19 | 55.9 |
| Ners | 15 | 44.1 |
| Masa Kerja | | |
| Baru | 6 | 17.6 |
| Lama | 28 | 82.4 |
| Response Time | | |
| Cepat | 29 | 85.3 |
| Lambat | 5 | 14.7 |

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (82.4%), sebagian besar berpendidikan Diploma yakni sebanyak 19 orang (55.9%), sebanyak 28 responden kategori masa kerja lama yakni sebanyak 28 orang (82.4%) dan sebanyak 29 orang (85.3%) responden yang *response time* kategori cepat.

Hubungan Pengetahuan dengan Response Time

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Response Time di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020

| Pengetahuan | Response Time | | | | Total | % | P value |
|---------------|---------------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | Cepat | | Lambat | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 27 | 79.4 | 1 | 2.9 | 28 | 82.4 | 0.012 |
| Kurang | 3 | 8.8 | 3 | 8.8 | 6 | 17.6 | |
| Total | 30 | 88.2 | 4 | 11.8 | 34 | 100 | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh nilai *p value* = 0,012 < α = 0,05 yang menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan *response time* pasien *pre hospital* di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020.

Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan *response time* pasien *pre hospital* di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020. Adanya

hubungan pengetahuan dengan *response time* perawat karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *response time* sehingga mendukung pelaksanaan pelayanan kepada pasien yang datang ke IGD. Selain itu, responden sebagian besar memiliki pendidikan sebagai tenaga vokasional dan professional keperawatan yang juga mendukung pelaksanaan pelayanan kegawatdaruratan di IGD termasuk memperhatikan *response time* pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Update pelatihan-pelatihan kegawatdaruratan juga dapat menambah pengetahuan responden tentang pelayanan kegawatdaruratan di IGD termasuk triase serta *response time*, mengingat bahwa tenaga keperawatan di IGD harus memiliki minimal sertifikat *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) sebagai salah syarat yang menyatakan perawat kompeten dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan. Pengetahuan dan pemahaman tentang kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari-hari atau sewaktu bencana merupakan salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat¹¹.

Pemahaman tentang waktu tanggap atau *response time* dapat mempengaruhi kecepatan petugas untuk tanggap dalam kegawatdaruratan sehingga dapat menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit¹².

Dalam penelitian ini, pengetahuan responden dapat pula faktor lain diantaranya usia, jenis kelamin, dan masa kerja karena semakin lama masa kerja akan semakin banyak pengetahuan, kompetensi dan pengalaman yang didapatkan yang mendorong *response time* responden kategori cepat¹³.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2020) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *response*

time dalam menentukan triase, hal ini karena biasa mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga dapat menambah pengetahuan responden¹⁴. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Hartati (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan dengan *response time* pada perawat, hal ini didukung dengan perawat yang mayoritas memiliki pengalaman kerja yang >5 tahun, sehingga pengetahuan yang mereka miliki juga meningkat seiring dengan lama kerja¹⁵.

Hubungan Pendidikan dengan Response Time

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan dengan *Response Time* di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020

| Pendidikan | Response Time | | | | Total | % | P value |
|--------------|---------------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | Cepat | | Lambat | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Diploma | 16 | 47.1 | 3 | 8.8 | 19 | 55.9 | 0.613 |
| Ners | 14 | 38.2 | 1 | 2.9 | 15 | 44.1 | |
| Total | 30 | 88.2 | 4 | 11.8 | 44 | 100 | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh nilai *p value* = 0.613 > $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian tidak ada hubungan pendidikan dengan *response time* pasien *pre hospital* di IGD RSU Bahteramas Tahun 2020.

Hal ini karena perawat dengan pendidikan Diploma dan Ners yang bekerja di IGD RSU Bahteramas sudah memiliki masa kerja yang lama dan memiliki pengalaman kerja yang juga banyak sehingga memengaruhi *response time*-nya, diketahui pula bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 28 orang (82.4%) yang memiliki masa kerja yang lama. Selain itu semua perawat di IGD sudah dibekali dengan pelatihan kegawatdaruratan tanpa membedakan latar belakang tingkat pendidikan perawat tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan *response time*. Perawat dengan pendidikan Diploma

maupun Ners mempunyai peluang yang sama dalam memberikan waktu tanggap yang cepat kepada pasien yang datang ke IGD. RSUD Bahteramas juga lulus dengan peringkat paripurna dalam akreditasi rumah sakit yang tentu didukung oleh pelayanan keperawatan oleh tenaga perawat IGD yang kompeten baik secara dokumentasi maupun aplikasi tanpa membedakan tingkatan pendidikan dan memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian triase karena didukung oleh faktor pendidikan perawat minimal D3 dan sudah melakukan pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dan pelatihan lain yang serupa yang menunjang pelayanan keperawatan di IGD Bahteramas khususnya tentang *response time* dalam pelayanan pada pasien. Pendidikan dan pelatihan dapat membentuk kemampuan dan keterampilan seorang karyawan sehingga dapat menunjang dalam melakukan suatu pekerjaan adalah kemampuan dan keterampilan terkait tugas yang dikerjakan¹¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maatilu (2014) dan Ringu (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan *response time* perawat, tidak ada perbedaan kecepatan antara *response time* perawat dengan lulusan SPK dengan perawat lulusan D3 maupun S1 Ners, karena perawat dengan lulusan SPK yang bekerja di IGD sudah memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun yang berarti memiliki pengalaman kerja yang juga banyak sehingga memengaruhi *response time*-nya^{4,11}.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan respon time dengan tingkat pendidikan nilai $p = 0,31 > 0,05$, karena pendidikan tidak menentukan kecepatan pengambilan keputusan triase di IGD¹⁶.

Hubungan Masa Kerja dengan Response Time

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Masa Kerja dengan Response Time di IGD RSUD Bahteramas Tahun 2020

| Masa Kerja | Response Time | | | | Total | % | P value |
|--------------|---------------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | Cepat | | Lambat | | | | |
| | N | % | n | % | | | |
| Baru | 3 | 8.8 | 3 | 8.8 | 6 | 17.6 | 0.012 |
| Lama | 27 | 79.4 | 1 | 2.9 | 28 | 82.4 | |
| Total | 29 | 88.2 | 5 | 11.8 | 44 | 100 | |

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Fisher Exact* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.012 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan masa kerja dengan *response time* pasien *pre hospital* di IGD RSUD Bahteramas Tahun 2020.

Adanya hubungan antara masa kerja dengan *response time* karena sebagian besar responden yakni 28 orang (82.4%) memiliki masa kerja yang lama. Sehingga dari masa kerja tersebut responden sudah memiliki pengalaman dan sudah terbiasa dalam melakukan pelayanan kegawatdaruratan di IGD RSUD Bahteramas dan memahami bagaimana sebaiknya *response time* kepada pasien yang datang ke IGD. Selain masa kerja, pelatihan-pelatihan kegawatdaruratan juga harus diikuti responden sebagai tenaga perawat di IGD seperti *basic trauma cardiac life support* (BTCLS), *advance trauma life support* (ATLS) dan sebagainya yang dapat menunjang keterampilan perawat dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan di IGD.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Gibson (1997) dalam Ringu (2017) yang menyatakan bahwa anggota yang sudah lama kerja di suatu organisasi maka pengalaman yang didapat akan semakin banyak sehingga kinerjanya akan semakin baik¹¹. Masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya yakni memberi pelayanan keperawatan

untuk kasus-kasus kegawatdaruratan yang terjadi dan sangat berpengaruh terhadap respon time petugas/pekerja^{15,17}.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karokaro (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan waktu tanggap (*response time*) pasien, hal ini karena masa kerja perawat yang bertugas sangat berhubungan dengan lamanya bekerja dan pengalaman yang dimiliki ketika bekerja di instalasi sebelumnya, sementara perawat *fresh graduated* masih butuh bimbingan dan pelatihan dasar kegawatdaruratan yang masuk/berobat ke IGD(17). Demikian pula penelitian Hartati (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan lama kerja dengan response time perawat (p-value 0.001), karena masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya¹⁵.

Simpulan Dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan masa kerja dengan *response time* pasien *pre hospital* dan tidak ada hubungan pendidikan dengan *response time* pasien *pre hospital*. Peneliti menyarankan kepada perawat IGD untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan menjaga motivasi dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan kepada pasien dengan *response time* seminimal mungkin.

Daftar Rujukan

1. Suhartatik. Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Teknis Medik; 2011. 32 p.
2. Kementerian Kesehatan RI. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. 129/MENKES/SK/II/2008 Indonesia;

- 2009.
3. Mufidah L. Hubungan Respon Time Perawat Dengan Complaint Handling (Penanganan Keluhan) Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Dahlia Rsud Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang; 2019.
4. Vitrise Maatilu, Mulyadi RTM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr . R. D. Kandou Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2014;2(2).
5. Sabriyanti W, Islam A, Gaus S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus pada Response Time 1 di Ruang Bedah dan Non-Bedah IGD RS DR WAHIDIN SUDIROHUSODO. Tesis Univ Hasanuddin. 2012;(3):1–13. Available from: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c4fb91d414809dc2f827bc65613cb9fa.pdf>
6. Surtiningsih D, Cipto S, Hamid MA. Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di Igd Rsd Balung. Indones J Heal Sci. 2016;6(2):124–32.
7. Sesrianty V. Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal). 2018;5(2):139–44.
8. Setiarini V, Dewi WN, Karim D. Identifikasi Pengetahuan Perawat Gawat Darurat Tentang Triage. JOM Fkp. 2018;5(2):730–6.
9. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta. 2013.
10. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2017.
11. Ringu YT. Analisis Faktor yang

- Berhubungan dengan Response Time Perawat di IGD RSUD Tipe C di Kupang Berdasarkan Teori Kinerja Gibson. Universitas Airlangga; 2017.
12. Verawati E. Gambaran respon time dan Lama Triage di IGD Rumah Sakit Paru Jember. Universitas Jember; 2019.
 13. Maulana AEF, Putra AA, Wijaya A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan respon time dalam pelaksanaan triage di IGD RSUD Kota Mataram. *J Prima*. 2019;5(2):99–102.
 14. Ramadhan MF, Wiryansyah OA. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang response time dalam menentukan triase diruang igd. *J Kesehat dan Pembang*. 2020;10(19):2–6.
 15. Hartati S. Response Time Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *J Keperawatan Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto*. 2016;4(3):1–7.
 16. Pratiwi SD, Nabhani, Mujiono NS. Hubungan Respon Time Dengan Triase dan Penatalaksanaan Pasien Instalasi Gawat Darurat. *J Penelit Keperawatan*. 2017;05:12.
 17. Karokaro TM, Hayati K, Sitepu SDEU, Sitepu AL. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *J Keperawatan Dan Fisioter*. 2020;2(2):172–80.